

BAB I

PENDAHULUAN

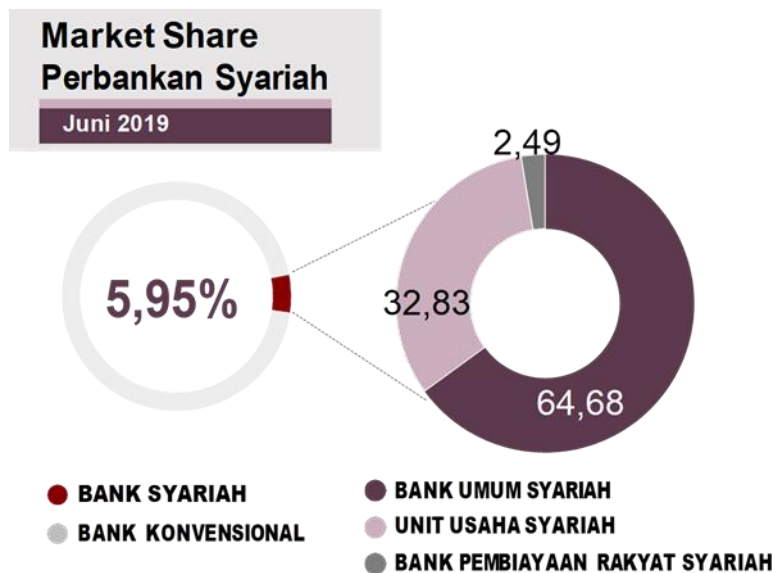
A. Latar belakang masalah

Perkembangan industri perbankan dan keuangan syariah nasional selama sepuluh tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat walaupun karna situasi perekonomian yang melambat pada tahun 2014 dan proses menyikapi kondisi perekonomian serta konsolidasi internal industry menyebabkan pertumbuhan mengalami koreksi untuk kemudian diharapkan kedepanya menemukan kembali keseimbangan pertumbuhan baru. Secara umum perbankan syariah mengalami pertumbuhan secara pesat, akan tetapi dari sisi ukuran industri dan dampaknya terhadap perekonomian nasional masih relative kecil ketika dibandingkan dengan industri perbankan dan keuangan umum, yang terlebih dari mangsa pasar maupun rasio pembiayaan perbankan syariah terhadap GDP yang masih kecil. Perbankan syariah Indonesia mempunyai potensi untuk berkontribusi lebih signifikan dalam mendukung perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan dan sekaligus pemerataan pembangunan Nasional.²

Pada akhir Desember 2018 dilihat dari data yang di publikasikan OJK perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan positif. Kondisi ketahanan perbankan syariah semakin solid. Hal ini tercermin dari meningkatnya Rasio CAR Bank Umum syariah sebesar 248 bps (yoy) menjadi 20,39%. Sementara itu fungsi intermediasi perbankan syariah berjalan dengan baik, pembiayaan yang disalurkan (PYD) dan dana pihak ketiga masing-masing mengalami pertumbuhan sebesar 12,21%(yoy) dan 11,14% (yoy), sehingga pertumbuhan perbankan syariah selama periode tersebut sebesar 12,57% (yoy).

² Rodmep ojk 2019 hal,15

Liquiditas perbankan syariah juga memadai yang ditunjukkan oleh Rasio FDR yang terjaga pada kisaran 80-90%. Rata-rata harian rasio AL/NCD selalu berada di atas threshold 50%, yaitu sebesar 130,85%. Rata-rata harian rasio AL/DPK juga berada di atas threshold 10%, yaitu sebesar 23,88%. Risiko kredit perbankan syariah menunjukkan perbaikan dengan menurunnya NPF gross sebesar 102 bps (yoy) menjadi sebesar 2,85%³. Berikut gambaran tentang pertumbuhan market share di Indonesia.



Sumber: [www. Ojk co.id](http://www.Ojk.co.id)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa market share bank syariah di inonesia hanya sebesar 5,96%. Jika dibandingkan dengan market shere bank umum yaitu sebesar 94,04% memang sangat jauh, tetapi bank syariah mempunyai peluang besar untuk meningkatkan market sharenya di Indonesia. Menurut data statistik perbankan Indonesia 5 tahun terakhir, kinerja bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019

³ OJK SNAPSHOT perbankan syariah desmber 2018 hal.9

cukup menggembirakan dan memberikan dampak positif serta berkontribusi bagi kinerja industri Perbankan di Indonesia.. Hal ini terlihat dari tabel 1 dibawah ini.

TABEL 1.1

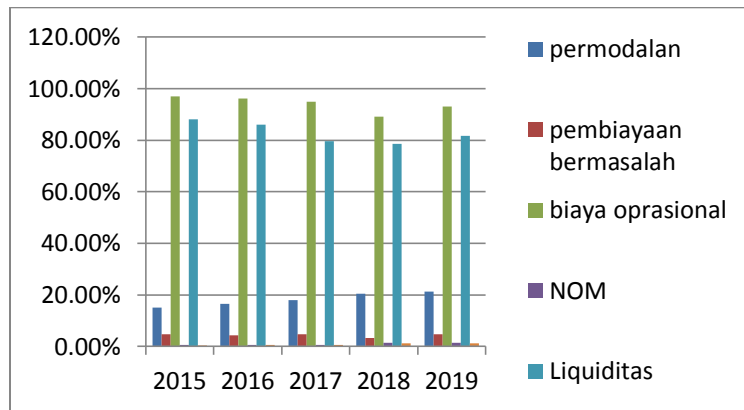
PERUBAHAN RASIO KEUANGAN PERIODE 2015-2019

Tahun	CAR	NPF	BOPO	NOM	FDR	ROA
2015	15,02%	4,84%	97,01%	0,52%	88,03%	0,49%
2016	16,63%	4,42%	96,22%	0,68%	85,99%	0,63%
2017	17,91%	4,76%	94,91%	0,67%	79,61%	0,63%
2018	20,39%	3,26%	89,18%	1,42%	78,53%	1,28%
2019	21,23%	4,75%	93,12%	1,54%	81,56%	1,34%

Dalam upaya meningkatkan kembali pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah dan mencapai visi untuk memberikan kontribusi perbankan syariah yang signifikan terhadap perekonomian nasional maka penting untuk dilakukan penyusunan arah kebijakan dan pengembangan perbankan syariah sebagai referensi industry dan para pemangku kepentingan

dalam pelaksanaan kegiatan selama beberapa tahun kedepan untuk visi bersama pengembangan perbankan syariah nasional. Berikut diagram gambar pertumbuhan rasio keuangan 2015 -2019

Gambar 1.1
 Grafik Pertumbuhan Rasio Permodalan, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional, NOM, Liquiditas 2015-2019



Deskripsi gambar diatas menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2015-2019 kinerja keuangan bank umum syariah meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan syariah mempunyai potensi kedepan untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Bank Indonesia selaku Bank Sentral berperan penting dalam terciptanya kestabilan kondisi perbankan, karena Bank Indonesia mempunyai kebijakan untuk mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional seluruh perbankan di Indonesia. Sebagai bentuk upaya perhatian terhadap kesehatan bank, Bank Indonesia telah mengeluarkan kebijakan baru penyempurnaan dari metode CAMELS yang sebelumnya digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Peraturan baru ini ditetapkan dan telah diperbarui pada tanggal 25 Oktober 2011 dengan mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/PBI/2011. Yang berisi tentang metode penilaian dengan pendekatan risiko yakni Risk-based Bank Rating. Metode Risk-

Based Bank Rating atau RBBR merupakan metode yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earning, dan Capital.⁴

Pada saat ini perkembangan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Bank dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap stabilitas perekonomian. Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai prestasi perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai prestasi perusahaan dari sisi finansialnya dengan menggunakan rasio-rasio tertentu dari pos-pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Ada lima (5) jenis rasio keuangan yang umum digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang atau leverage, rasio keuntungan atau profitabilitas dan rasio pasar⁵. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah suatu perusahaan telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan berarti telah berhasil mencapai target yang telah ditentukan.

. Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama, yaitu dapat mencapai profitabilitas maksimal dan memberikan kontribusi terhadap perekonomian nasional. Menurut *kasmir*, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁶ Pengertian lain oleh *Harahap*, profitabilitas

⁴ Peraturan Bank Indonesia Nomer :13/ 1 PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

⁵ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta” UPP STIM YKPN, 2012), hlm. 36

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cet. 9*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal 197

adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya⁷.

Alasan dipilihnya Return On Asset (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya⁸. Selain itu, (ROA) memberikan ukuran penilaian yang lebih baik pada rasio profitabilitas perusahaan, karena ROA dapat menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan, sehingga dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai seberapa efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio permodalan adalah Rasio yang berkaitan dengan faktor kecukupan modal bank. Dalam SE BI No 13/24/DPNP bahwa Faktor permodalan (Capital) dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan yakni Capital Adequacy Ratio (CAR). Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)⁹. Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP mengatur bahwa rasio kecukupan modal minimum atau CAR dari persentase tertentu terhadap ATMR adalah sebesar 8 %.

Pembiayaan bermasalah merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif. Rasio yang dapat digunakan untuk menghitung pembiayaan bermasalah dikenal dengan *Non Performing*

⁷ Sofyan Safri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 304

⁸ Lia Dwi Musyarofatun, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Magelang", *Accounting Analysis Journal*, Vol. I, No. 3, 2012, h. 60

⁹ Peraturan Bank Indonesia Nomer SE BI No 13/24/DPNP Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

Financing dalam bank syariah dan *Non Performing Loan* dalam bank konvensional. Syamsurizal mengemukakan dalam penelitiannya bahwa variabel pembiayaan bermasalah atau *Non Performing finance* dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba¹⁰. Maka bank harus senantiasa memperhatikan penyaluran pinjaman terhadap kosumen agar dapat meminimalisir pembiayaan bermasalah dalam bank tersebut dan tidak berdampak pada profitabilitas bank.

Biaya oprasional atau BOPO adalah rasio keuangan yang mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. BOPO Merupakan perbandingan dari biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya¹¹.

Dalam SE BI SE 13/24/DPNP 2011 Romawi III.1.a – III.1.d biaya oprasional BOPO terjadi akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal¹². Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga pendapatannya

¹⁰ Syamsurizal, Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap ROA (Return On Asset) Pada BUS (Bank Umum Syariah) yang Terdaftar di BI (Bank Indonesia), (Riau: Kutubkhanah Jurnal Penelitian Keagamaan Vol.19 No.2 Juli-Desember 2016

¹¹ Catur wahyu endra yogiantra, analisis pengaruh car, nim, ldr, npl dan bopo terhadap profitabilitas studi pada bank umum yang go publik di bursa efek indonesia periode tahun 2002-2010 jurnal Jurnal Bisnis STRATEGI Vol. 22 No. 2 Des. 2013

¹² Surat edaran bank Indonesia nomer 13/24/DPNP 2011 Romawi III.1.a – III.1.d penilaian tingkat kesehatan Bank

juga semakin kecil, maka bank harus mengoptimalkan kegiatan operasionalnya sehingga biaya yang dikeluarkan rendah.

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktifa produktif dalam menghasilkan laba¹³. Menurut Almila dan Herdiningtyas Net Interest Margin (NOM) adalah perbandingan antara interest income (pendapatan operasional bank yang diperoleh) dikurangi interest expense (biaya operasional bank yang menjadi beban) dibagi dengan average interest earning assets (rata – rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan operasional bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.¹⁴

Liquiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karenan kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendek dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan lihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (hutang yang dimaksud disini adalah kewajiban perusahaan).¹⁵ Pada umumnya, konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas, yakni dengan menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang menyatakan seberapa besar DPK bank syariah dilepaskan untuk

¹³ Bank Indonesia, Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), hal. 183.

¹⁴ Muhamad Yusuf, Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 13 No. 2 Juni 2017: 141-151

¹⁵ Selvia nuriasri Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016) Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 2, Agustus 2018 ISSN: 2460-8211

pembiayaan. Peningkatan DPK tanpa diimbangi peningkatan pembiayaan akan mengurangi bagi hasil yang diterima nasabah. Jika semakin rendah FDR, maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan. Oleh Bank Indonesia, FDR disyaratkan minimal 85%¹⁶.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa dalam beberapa tahun terakhir pertumbuhan industry perbankan mengalami trend positif. Tujuan perbankan syariah yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dengan mendukung sektor riil yang sesuai dengan prinsip syariah dalam rangka pemerataan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi, dan memperlancar lalu lintas pembayaran. “Meningkatkan begitu pentingnya peran perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien”. maka berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul “Pengaruh Permodalan, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Oprasional dan Net Operating Margin Terhadap Profitabilitas dengan Liquiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Pengambilan empat variabel dependent dan satu variabel pengungkap sebagai bentuk keterbaruan dalam penelitian. Penelitian ini juga merupakan pengembangan dari penelitian antara lain yang dilakukan *misbahul munir* menunjukkan bahwa rasio CAR, FDR NPF berdasarkan uji t yang dilakukan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas dalam jangka waktu tertentu, sedangkan variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas¹⁷. Sedangkan menurut penelitian Indah Ariyanti dkk menunjukkan bahwa variabel CAR menunjukkan

¹⁶Nur Janah dan Pani Akhiruddin Siregar, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No.1, 2018: 621 - 641

¹⁷Misbahul munir, analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah, *Jurnal of islamic economics, finance and banking*, vol.1 no 1 dan 2, juni desember 2018

pengaruh secara tidak langsung terhadap FDR sebagai variabel intervening, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NIM berpengaruh secara langsung terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh secara langsung terhadap ROA.¹⁸ Penelitian yang dilakukan Fahrur Rifai dan Nanang Agus Suyanto yaitu tentang pengaruh CAR, NPF, NIM, FDR terhadap rasio profitabilitas. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linier berganda, dengan hasil bahwa variabel NIM berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas, NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sehingga menurut penelitian ini NPF yang besar tidak berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba, sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.¹⁹

B. Identifikasi Masalah

1. Profitabilitas adalah indikator kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Sehingga semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka bank memperoleh laba yang tinggi pula, begitu pula sebaliknya.
2. Kinerja profitabilitas bank yang sehat sangat diperlukan untuk kelancaran fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, laporan keuangan bank merupakan sumber utama penilaian kinerja profitabilitas bank. Rasio yang dihitung dalam laporan keuangan dapat menjadi dasar penilaian kinerja bank.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan agar cakupan penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, pembahasan tidak meluas serta menghindari perbedaan penafsiran.

Penelitian ini memfokuskan beberapa hal sebagai berikut:

¹⁸ Indah Ariyanti dkk, pengaruh CAR, NIM, BOPO dan NPF terhadap profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening, jurnal ekonomi akuntansi tahun 2017.

¹⁹ Fahrur Rifai, Nanang Agus Suyono, pengaruh CAR, NPF, FDR, NIM terhadap profitabilitas study kasus bank umum syariah dan unit usaha syariah, jurnal of economic business and engineering, Vol 1, No.1 oktober 2019

1. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan yaitu Permodalan, Pembiayaan Bermasalah, Biaya Operasional Dan Net Operating Margin sebagai variabel independent. Profitabilitas sebagai variabel dependent dan Liquiditas Sebagai Variabel Intervening.
2. Laporan keuangan yang di teliti adalah laporan perbankan syariah per bulan dari tahun 2015-2019.

D. Rumusan masalah

1. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah Net Operating Margin berpengaruh terhadap profitabilitas ?
5. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
6. Apakah pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
7. Apakah Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
8. Apakah Net Operating Margin berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas.?
9. Apakah variabel permodalan, pembiayaan bermasalah, biaya operasional, Net operating Margin berpengaruh secara simulutan terhadap profitabilitas dengan liquiditas sebagai variabel intervening ?

E. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh permodalan terhadap profitabilitas.
2. Menguji pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas.

3. Menguji pengaruh biaya oprasional terhadap profitabilitas.
4. Menguji pengaruh Net Operating Margin berpengaruh terhadap profitabilitas.?
5. Menguji permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
6. Menguji pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
7. Menguji Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
8. Menguji Net Operating Margin berpengaruh terhadap profitabilitas melalui liquiditas. ?
9. Menguji pengaruh variabel permodalan, pembiayaan bermasalah, biaya oprasional, Net operating Margin berpengaruh secara simulutan terhadap profitabilitas dengan liquiditas sebagai variabel intervening

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal koneksi hubungan sebab akibat yang diprediksikan secara logis diantara dua atau lebih variabel baik variabel independen dengan dependen secara langsung maupun melalui variabel intervening dan moderating, yang harus dibuktikan kebenarannya, dan dalam penyajiannya dituliskan di dalam bentuk pernyataan dengan tujuan untuk dilakukan pengujian. Dalam penelitin ini hipotesis yang digunakan mengikuti struktur dari tujuan penelitian, yang diantaranya meliputi:

H₁ : Permodalan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.

H₂ : pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₃ : Biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

H₄ : Net operating margin berpengaruh terhadap profitabilatas

H₅ : Permodalan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di mediasi Liquiditas

H₆ : Pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di mediasi Liquiditas

H₇ : Biaya operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di mediasi Liquiditas

H₈ : Net Operating Margin berpengaruh terhadap Profitabilitas yang di mediasi Liquiditas

H₉ : secara simultan permodalan, pembiayaan bermasalah, Biaya Operasional Net Operating Margin berpengaruh terhadap Profitabilitas

G. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi terutama dalam hal rasio keuangan perbankan syariah. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini adalah hasil dari pengetahuan yang penulis dapat selama masa perkuliahan. Selain itu penelitian ini juga menjadi salah satu syarat menyelesaikan study jenjang magister ekonomi syariah di Tulungagung

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam memahami rasio rasio keuangan dalam mencapai efisiensi operasional perusahaan sehingga mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan profitabilitas perusahaan.

H. Penegasan istilah

1. Permodalan

merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian.

2. Rasio pembiayaan bermasalah

Merupakan rasio keuangan yang terjadi karna adanya akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil Non Performing Financing (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

3. Biaya operasional

Merupakan perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

4. Net Operating Margin

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio untuk menggambarkan Pendapatan Operasional Bersih sehingga diketahui kemampuan rata – rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.

5. Liquiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi liquiditas maka laba bank semakin meningkat.

6. Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.